



IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KULITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH ISTIQLAL JAKARTA

Muhanan¹

¹ STAI Dirosa Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia; email: hananalahabsyi212@gmail.com

Keywords

Field Experience
Practice, Memorization
of the Qur'an,
Recitation of the
Qur'an, Qur'anic
Moral Education

ABSTRACT

This study describes the implementation of Field Experience Practice (PPL) by STAI DI AL-HIKMAH students as a manifestation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education) in the development of Islamic education. PPL serves as a crucial vehicle for applying theory into practice, focusing on Tahfidz al-Qur'an, Tahsin al-Qur'an, and strengthening Qur'anic Morality Education. The main activities of PPL include the design and implementation of effective Al-Qur'an learning programs and the character building of students. Using a case study method with a qualitative approach (observation, interviews, and documentation), the results of PPL show that students have successfully integrated pedagogical and professional competencies. Students made significant contributions to improving the quality of Tahsin al-Qur'an through intensive training in tajwid rules and Tahfidz al-Qur'an through structured deposit methods. This program also succeeded in emphasizing Qur'anic Moral Education through mentoring activities that instilled Islamic manners such as honesty and discipline. Overall, this PPL proves that STAI DI AL-HIKMAH students have the readiness and competence to comprehensively develop Al-Qur'an-based Islamic education.

Kata Kunci:

Praktik Pengalaman
Lapangan, Tahfidz
al-Qur'an, Tahsin
al-Qur'an,
Pendidikan Akhlak
Qur'ani

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa STAI DI AL-HIKMAH sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengembangan pendidikan Islam. PPL berfungsi sebagai wahana krusial untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik, berfokus pada Tahfidz al-Qur'an, Tahsin al-Qur'an, dan penguatan Pendidikan Akhlak Qur'ani. Kegiatan utama PPL meliputi perancangan dan pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an yang efektif serta pembentukan karakter peserta didik. Menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif (observasi, wawancara, dan dokumentasi), hasil PPL menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil

mengintegrasikan kompetensi pedagogik dan profesional. Mahasiswa memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas Tahsin al-Qur'an melalui pelatihan intensif hukum tajwid dan Tahfidz al-Qur'an melalui metode setoran terstruktur. Program ini juga berhasil menekankan Pendidikan Akhlak Qur'ani melalui kegiatan mentoring yang menanamkan adab Islami seperti kejujuran dan disiplin. Secara keseluruhan, PPL ini membuktikan bahwa mahasiswa STAI DI AL-HIKMAH memiliki kesiapan dan kompetensi yang mumpuni dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an secara komprehensif.

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam mengintegrasikan kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.¹ Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dipahami sebagai aktivitas sosial semata, tetapi juga sebagai sarana transfer pengetahuan, penguatan kapasitas kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat berbasis keilmuan.² Dalam konteks ini, perguruan tinggi dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran yang mampu menghubungkan kompetensi akademik mahasiswa dengan kebutuhan riil masyarakat dan dunia kerja.³

Salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan proses pendidikan adalah melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).⁴ PPL merupakan mata kuliah wajib yang dirancang sebagai wahana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mahasiswa terlibat secara langsung dalam aktivitas kelembagaan dan sosial di lingkungan mitra.⁵ Melalui PPL, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam mendukung kegiatan dan pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga atau masyarakat sasaran.

STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta menyelenggarakan PPL sebagai bagian integral dari upaya penguatan peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Panduan Pengabdian kepada Masyarakat (Jakarta: Kemendikbud).

³ Kolb, D. A., *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (New Jersey: Prentice Hall, 1984).

⁴ Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

⁵ Wibowo, A., "Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan*, vol. 10, no. 2.

masyarakat berbasis pendidikan Islam.⁶ Pelaksanaan PPL pada mahasiswa Semester VII memiliki signifikansi khusus, mengingat mahasiswa pada fase ini telah memiliki bekal keilmuan inti serta kesiapan sikap untuk berinteraksi secara profesional dengan masyarakat dan lembaga mitra. Penugasan PPL yang dilakukan secara resmi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban akademik, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan dampak nyata bagi mitra pengabdian, baik dalam aspek peningkatan layanan, penguatan tata kelola, maupun pengembangan sumber daya manusia.

Secara substantif, kegiatan PPL dalam konteks pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan lapangan, merancang solusi berbasis keilmuan, serta mengimplementasikan program kerja yang relevan dan berkelanjutan.⁷ Di sisi lain, PPL juga berfungsi sebagai media refleksi institusional bagi STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta dalam menilai relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat serta efektivitas kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan sosial dan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan PPL merupakan bentuk sinergi antara pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat yang berperan penting dalam mencetak lulusan yang profesional, berdaya guna, dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta (MIJ) dihadapkan pada berbagai tantangan yang bersifat pedagogis dan manajerial. Salah satu permasalahan utama adalah adaptasi kurikulum, di mana mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik kurikulum Tahfizh MIJ yang menuntut capaian hafalan yang tinggi serta integrasi dengan program unggulan sekolah, seperti pembelajaran bilingual dan pemanfaatan multimedia. Kondisi ini menuntut penguasaan media digital sebagai sarana pendukung peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, baik dalam aspek tajwid maupun pemahaman konteks ayat.⁸

Tantangan berikutnya berkaitan dengan manajemen waktu dan kesiapan pedagogik mahasiswa PPL. Sebagai sekolah dengan sistem *full day school*, padatnya jadwal Tahfizh mengharuskan mahasiswa PPL mampu mengelola pembelajaran secara efektif, termasuk

⁶ Pedoman Akademik STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta.

⁷ LPPM, Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (Jakarta). H. 2

⁸ Abidin, Z., *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). h. 17

menyeimbangkan pendekatan individual dalam kegiatan *tasmi'* dengan pengawasan siswa yang melakukan *muroja'ah* secara mandiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran sering kali masih berorientasi pada kuantitas hafalan, sementara aspek kualitas bacaan dan konsistensi *muroja'ah* belum dinilai secara optimal. Implementasi sistem penilaian autentik berbasis digital (*e-mutaba'ah*) sebagai alat pemantauan perkembangan hafalan siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena menuntut keterampilan teknis serta kepekaan evaluatif yang memadai dari mahasiswa PPL.⁹

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Madrasah Istiqlal Jakarta (MIJ) memiliki potensi akademik dan profesional yang signifikan bagi mahasiswa. Potensi tersebut tercermin dari kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan kurikulum Tahfizh yang terintegrasi dan berstandar tinggi di lingkungan madrasah unggulan. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa dapat mengamati, mempelajari, serta mengadopsi berbagai metodologi pembelajaran Tahfizh yang efektif, seperti penerapan *muroja'ah* massal, *tasmi'* individual yang terstruktur, serta pembinaan tajwid secara mendalam.¹⁰

Potensi lainnya terletak pada pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan kompetensi manajerial mahasiswa. Sejalan dengan orientasi MIJ terhadap multimedia, mahasiswa PPL memperoleh pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi digital, antara lain melalui penggunaan aplikasi *e-mutaba'ah*, pemanfaatan perangkat audio-visual, serta pengembangan media pembelajaran interaktif. Selain itu, sistem *full day school* memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan manajemen kelas dan kepemimpinan pembelajaran, sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai religius dan pembentukan karakter. Keseluruhan pengalaman tersebut menjadikan PPL di MIJ sebagai wahana strategis dalam menyiapkan calon pendidik Tahfizh yang profesional, adaptif terhadap teknologi, dan berintegritas.¹¹

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Madrasah Istiqlal

⁹ Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya). h. 3

¹⁰ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani). h. 29

¹¹ Suyanto & Jihad, A., *Menjadi Guru Profesional Berkarakter* (Yogyakarta: Andi Offset). h. 30

Jakarta (MIJ).¹² Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman konteks, proses, serta dinamika pedagogik yang dialami mahasiswa PPL dalam lingkungan madrasah unggulan dengan karakteristik kurikulum Tahfizh yang terintegrasi, berbasis teknologi, dan menerapkan sistem full day school.¹³

Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa PPL mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an, guru pamong Tahfizh, dan siswa Madrasah Aliyah MIJ. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.¹⁴ Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Tahfizh, pelaksanaan tasmi', muroja'ah, serta pemanfaatan media digital dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan pedagogik mahasiswa PPL serta pandangan guru pamong terkait kesiapan dan kinerja mahasiswa. Studi dokumentasi mencakup analisis perangkat pembelajaran, jadwal Tahfizh, instrumen penilaian, serta data e-mutaba'ah sebagai bukti autentik perkembangan hafalan siswa.¹⁵

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶ Keabsahan data dijaga dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, serta diskusi sejawat (peer debriefing) untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.¹⁷ Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan, potensi, serta praktik baik dalam pelaksanaan PPL Tahfizh Al-Qur'an di MIJ sebagai rujukan bagi pengembangan program PPL dan peningkatan kualitas pendidikan Tahfizh di madrasah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Madrasah Istiqlal Jakarta

Madrasah Istiqlal Jakarta (MIJ) dikenal sebagai madrasah unggulan berbasis kemasjidan dengan penekanan pada Tahfidz, Multimedia, dan Bahasa, serta

¹² ohn W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2013), hlm. 97–99.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15–17.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 175–178.

¹⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 201–203.

¹⁶ Miles, M. B., A. M. Huberman, & J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Los Angeles: Sage, 2014), hlm. 31–33.

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324–327.

menerapkan sistem manajemen satu pintu untuk seluruh MA Istiqlal Jakarta beroperasi sebagai madrasah unggulan berbasis kemasjidan yang menerapkan sistem manajemen satu pintu untuk seluruh unit pendidikannya. Secara keseluruhan, manajemen di MA Istiqlal menunjukkan sistem yang terstruktur dengan komitmen tinggi terhadap mutu, didukung oleh fokus program unggulan pada Tahfidz, Multimedia, dan Bahasa unit pendidikannya (KB, RA, MI, MTs, MA, IBS).

Manajemen kelembagaan di Madrasah Istiqlal Jakarta (MIJ) ditopang oleh visi dan misi yang dirumuskan secara jelas dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang religius, cerdas, dan berbudaya. Visi tersebut dijabarkan ke dalam misi dan program-program unggulan yang terintegrasi, antara lain penguatan pembelajaran bilingual serta pengembangan sains dan teknologi informasi. Implementasi visi dan misi ini menunjukkan adanya arah strategis lembaga dalam menjawab tantangan pendidikan modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama.

Dari sisi struktur organisasi dan sistem mutu, MIJ menerapkan tata kelola kelembagaan yang relatif terstruktur dan akuntabel. Keberadaan koordinator Tahfizh menjadi salah satu indikator pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan program unggulan. Selain itu, penerapan atau adopsi standar mutu pendidikan, seperti ISO 21001:2018, mencerminkan komitmen madrasah terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pelacakan perkembangan peserta didik.

Manajemen sumber daya manusia di MIJ juga menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pencapaian mutu pendidikan. Madrasah memiliki tenaga pendidik yang kompeten di bidang akademik dan keagamaan, dengan latar belakang pendidikan yang relevan dengan program unggulan, seperti Tahfizh Al-Qur'an dan multimedia. Selain itu, upaya pengembangan profesional guru dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan pembelajaran digital. Langkah ini menjadi strategi penting dalam mengintegrasikan keilmuan, pedagogi, dan teknologi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara holistik.

Fasilitas pembelajaran di Madrasah Istiqlal Jakarta (MIJ) tergolong memadai dan modern, sehingga mampu mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) dan LED proyektor yang menunjang pembelajaran berbasis multimedia. Selain itu, ketersediaan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan laboratorium IPA memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi akademik dan keterampilan praktis sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dukungan teknologi informasi menjadi salah satu kekuatan utama MIJ dalam penyelenggaraan pendidikan. Madrasah menyediakan aplikasi e-learning dan akses internet yang memungkinkan pemanfaatan pembelajaran digital secara lebih luas, termasuk penggunaan laptop oleh siswa di dalam kelas. Secara khusus pada program Tahfizh Al-Qur'an, MIJ telah mengimplementasikan sistem e-mutaba'ah atau basis data digital sebagai sarana pelacakan dan dokumentasi perkembangan hafalan siswa. Penerapan teknologi ini menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara aspek pedagogik dan administrasi pembelajaran Tahfizh.

Selain fasilitas pembelajaran dan teknologi, MIJ juga didukung oleh ketersediaan fasilitas umum yang memadai. Sebagai madrasah yang berbasis kemasjidan, MIJ memiliki perpustakaan, aula, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), serta ruang ibadah yang representatif. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan akademik, tetapi juga menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, sehingga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Tahsin dan Tahfizh di Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi modern. Kegiatan pembelajaran diawali dengan sesi Tahsin yang menerapkan metode Tilawati dan Utsmani, di mana guru pamong secara konsisten mengimplementasikan prinsip talaqqi dan musyafahah. Pendekatan ini menekankan proses mendengarkan dan menirukan bacaan secara langsung dari guru, sehingga ketepatan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid dapat terjaga dengan baik.

Pada tahap berikutnya, pembelajaran beralih ke sesi Tahfizh dengan menggunakan sistem setoran individual (tasmi') sebagai metode utama. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa secara bergantian menyetorkan hafalan baru maupun melakukan muraja'ah, sementara siswa lain tetap melakukan pengulangan hafalan secara mandiri di tempat masing-masing. Pada tahap ini, mahasiswa PPL berperan aktif dalam membantu guru pamong, khususnya dalam pengelolaan kelas dan pengawasan siswa agar proses muraja'ah mandiri tetap berlangsung kondusif dan terarah.

Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran tampak optimal dalam mendukung efektivitas KBM Tahsin dan Tahfizh. Guru memanfaatkan proyektor atau smart TV untuk menampilkan visualisasi makharijul huruf maupun contoh ayat yang sedang dipelajari, sehingga membantu pemahaman siswa secara lebih konkret. Seluruh proses setoran hafalan serta penilaian kualitas bacaan didokumentasikan secara real-time melalui sistem e-mutaba'ah berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di MIJ tidak hanya berorientasi pada penguasaan keilmuan Al-Qur'an, tetapi juga mengadopsi efisiensi administrasi dan pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi modern.

3. Lingkungan dan Budaya Madrasah

Hasil observasi terhadap lingkungan dan budaya Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai keagamaan yang kuat dan terpadu, yang tidak terlepas dari lokasi madrasah yang berada di kompleks Masjid Istiqlal. Lingkungan madrasah dibangun dalam atmosfer religius yang kental melalui pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan rutin, seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta penyampaian ceramah keagamaan. Praktik-praktik tersebut berperan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi penguatan karakter religius siswa sekaligus mendukung pelaksanaan program unggulan Tahfizh dan Tahsin Al-Qur'an.

Dari aspek sosial, interaksi antara siswa dan guru di MA Istiqlal Jakarta berlangsung dalam budaya penghormatan (ta'dzim) dan komunikasi Islami yang santun. Nilai kedisiplinan dan ketertiban tercermin dalam pengelolaan waktu pembelajaran yang ketat, sejalan dengan penerapan sistem full day school. Pola interaksi dan budaya disiplin ini berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang

tertib, fokus, dan mendukung efektivitas proses pembelajaran, baik dalam kegiatan akademik maupun keagamaan.



Gambar 1 Proses Belajar Mengajar

Selain itu, madrasah juga mengembangkan budaya akademik yang inklusif dan integratif, dengan mendorong siswa untuk mengaitkan keilmuan agama dengan ilmu pengetahuan umum serta teknologi. Hal ini terlihat dari penyelenggaraan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti bidang multimedia dan program bahasa (bilingual), yang sejalan dengan visi madrasah dalam mencetak lulusan yang religius, cerdas, dan berbudaya. Mahasiswa PPL yang terlibat dalam aktivitas madrasah turut merasakan budaya kerja keras dan dedikasi tinggi para pendidik, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar serta pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.

4. Persiapan Mengajar

Adaptasi kurikulum dan metode mengajar menjadi tantangan awal yang dihadapi mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Istiqlal Jakarta (MIJ). Kurikulum Tahfizh MIJ memiliki karakteristik khusus dengan target hafalan yang masif dan terstruktur, sehingga menuntut mahasiswa PPL untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat. Selain itu, guru pamong memberikan arahan terkait integrasi program Tahfizh dengan program unggulan madrasah, seperti pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (bilingual) serta pemanfaatan multimedia. Kondisi ini mengharuskan mahasiswa PPL untuk menguasai penggunaan media digital, baik berupa proyektor maupun aplikasi pembelajaran, sebagai sarana pendukung peningkatan kualitas

tajwid dan pemahaman konteks ayat, meskipun kemampuan literasi digital mahasiswa masih beragam.

Aspek strategi manajemen kelas juga menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan PPL, terutama dalam konteks madrasah dengan sistem *full day school*. Padatnya jadwal pembelajaran Tahfizh menuntut kemampuan pengelolaan kelas yang efektif dan efisien. Mahasiswa PPL dihadapkan pada kebutuhan untuk menyeimbangkan pendekatan individual melalui kegiatan *tasmi'* dalam setoran hafalan dengan pengelolaan siswa lain yang sedang melakukan *muroja'ah* secara mandiri. Hasil konsultasi dengan guru pamong menegaskan bahwa keterampilan *classroom management* yang baik dan teruji menjadi prasyarat penting agar sesi Tahfizh dapat berlangsung kondusif tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan evaluasi kualitas bacaan dan administrasi pembelajaran berbasis digital. Penilaian pembelajaran Tahfizh diarahkan tidak hanya pada aspek kuantitas hafalan, seperti jumlah juz yang dicapai, tetapi lebih menekankan pada kualitas bacaan yang mencakup ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan sifatul huruf. Selain itu, mahasiswa PPL dituntut untuk mampu menerapkan sistem penilaian otentik berbasis digital, seperti *e-mutaba'ah*, yang digunakan MIJ untuk merekam dan memantau perkembangan hafalan siswa secara berkelanjutan. Adaptasi terhadap sistem pelaporan digital tersebut menjadi tantangan tersendiri, karena memerlukan kesiapan teknis dan ketelitian administrasi yang tinggi dari mahasiswa PPL

5. Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Rencana Program Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Tahfizh dan Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) disusun dengan mempertimbangkan karakteristik kurikulum madrasah dan sistem *full day school*. RPP ini mencakup identitas mata pelajaran Tahfizh dan Tahsin Al-Qur'an dengan jenjang Madrasah Aliyah, serta menerapkan metode utama Tilawati dan Utsmani sebagai pendekatan pembelajaran. Alokasi waktu disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang padat, dengan tujuan khusus untuk menghasilkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang baik sesuai kaidah tajwid, sekaligus mencapai target kuantitas hafalan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Materi dan strategi pembelajaran dirancang secara bertahap dan terintegrasi antara Tahsin dan Tahfizh. Materi Tahsin difokuskan pada penerapan metode *talaqqi*, yaitu siswa

mendengarkan dan menirukan bacaan guru berdasarkan tingkatan buku Tilawati dan Utsmani, dengan penekanan pada koreksi makharijul huruf dan sifatul huruf secara mendalam. Sementara itu, materi Tahfizh meliputi setoran hafalan baru serta kegiatan *muraja'ah* sebagai upaya penguatan hafalan. Strategi inti dalam kegiatan belajar mengajar mencakup koreksi bacaan melalui metode *musyafahah* secara intensif, penerapan setoran individual (*tasmi'*) untuk menjamin kualitas bacaan, serta pelaksanaan *muraja'ah* massal di awal atau akhir pembelajaran guna melatih konsistensi dan daya ingat siswa secara kolektif.

Selain aspek pedagogik, program ini juga dirancang dengan memperhatikan pengelolaan administrasi Tahfizh yang sistematis dan akuntabel. Manajemen administrasi difokuskan pada pelacakan data hafalan siswa secara berkelanjutan melalui pemanfaatan sistem *e-mutaba'ah* atau basis data digital. Setiap setoran hafalan, baik baru maupun ulangan, didokumentasikan tidak hanya dari sisi kuantitas, tetapi juga kualitas bacaan yang mencakup penilaian tajwid dan makharijul huruf. Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk laporan administrasi Tahfizh yang dapat diakses oleh Koordinator Tahfizh serta orang tua siswa sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pembelajaran.

Manajemen kelas menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh dan Tahsin, terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar. Pengelolaan waktu dilakukan dengan menyeimbangkan antara setoran individual (*tasmi'*) dan aktivitas *muraja'ah* mandiri di dalam kelas. Untuk menjaga kondisi kelas tetap kondusif, siswa yang tidak sedang melakukan setoran diarahkan pada tugas-tugas terstruktur, seperti *muraja'ah* menggunakan aplikasi digital, menuliskan makna kosakata ayat, atau membaca tafsir ringkas. Strategi ini menuntut keterampilan *classroom management* yang baik dari guru maupun mahasiswa PPL agar seluruh siswa tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Integrasi pendidikan karakter dan disiplin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan program pembelajaran Tahfizh dan Tahsin. Nilai-nilai akhlak Qur'ani, seperti disiplin, kejujuran dalam *muraja'ah* mandiri, serta tanggung jawab terhadap target hafalan, ditanamkan secara konsisten dalam setiap sesi pembelajaran. Selain itu, penerapan adab dan etika komunikasi Islami antara siswa dan guru PPL dijaga secara berkelanjutan, sejalan dengan budaya religius madrasah yang berbasis kemasjidan. Dengan demikian, pembelajaran Tahfizh dan Tahsin tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta didik.

6. Perbaikan Rencana Program Pembelajaran

Revisi Rencana Program Pembelajaran (RPP) Tahsin dan Tahfizh difokuskan pada penguatan aspek kualitas bacaan Al-Qur'an sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Penekanan penilaian diarahkan pada ketepatan tajwid, makhrâjul huruf, dan sifâtul huruf, sehingga RPP tidak hanya berorientasi pada capaian kuantitas hafalan, seperti jumlah juz yang dicapai siswa. Dengan revisi ini, pembelajaran Tahfizh diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya kuat secara hafalan, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Selain itu, RPP direvisi dengan mengintegrasikan pemanfaatan multimedia secara lebih eksplisit dalam langkah-langkah pembelajaran. Penggunaan proyektor atau *smart TV* serta aplikasi *muroja'ah* dicantumkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk mendukung kurikulum digital yang diterapkan di Madrasah Istiqlal Jakarta (MIJ). Meskipun demikian, revisi RPP tetap memastikan bahwa prinsip *talaqqi* dan *musyafahah* yang menjadi inti metode Tilawati dan Utsmani tetap dominan dan efektif, dengan teknologi berperan sebagai media pendukung, bukan pengganti interaksi langsung antara guru dan siswa.

Aspek manajemen waktu juga menjadi perhatian penting dalam revisi RPP, khususnya pada sesi setoran individual (*tasmi'*). Penyesuaian alokasi waktu dilakukan agar proses pengujian hafalan setiap siswa dapat berjalan lebih efektif dan proporsional dalam keterbatasan waktu pembelajaran. Optimalisasi pengelolaan kelas dirancang untuk memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan setoran yang memadai tanpa mengurangi kualitas evaluasi bacaan, sehingga pelaksanaan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh dapat berlangsung secara efisien, terarah, dan bermutu.

7. Persiapan Media dan Alat Pembelajaran

Persiapan media pembelajaran oleh mahasiswa PPL di Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta diarahkan pada integrasi teknologi sebagai pendukung utama penerapan metode Tilawati dan Utsmani. Orientasi ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas madrasah yang telah dikenal unggul dalam bidang multimedia. Mahasiswa PPL memastikan kesiapan perangkat keras di kelas, seperti proyektor atau *smart TV* serta komputer atau laptop, yang digunakan untuk menampilkan visualisasi makharijul huruf, video panduan tajwid interaktif, dan mushaf Al-Qur'an digital dengan tampilan yang diperbesar guna membantu pemahaman teknis bacaan siswa.

Selain perangkat keras, mahasiswa PPL juga menyiapkan media audio-visual sebagai sarana pendukung latihan *sima'an* (mendengar). Penggunaan aplikasi *muroja'ah* atau aplikasi sejenis, seperti Tarteel (apabila diizinkan), serta sistem audio berupa mikrofon dan pengeras suara, dimanfaatkan untuk melatih ketepatan irama dan kualitas bacaan siswa berdasarkan contoh qari' yang terpercaya. Meskipun teknologi digunakan secara optimal, pembelajaran tetap didukung oleh alat tradisional berupa buku Tilawati atau Utsmani dan mushaf Al-Qur'an standar sebagai sumber utama dalam proses *talaqqi* dan setoran hafalan.

Di samping persiapan media pembelajaran, mahasiswa PPL juga mempersiapkan perangkat administrasi sekolah berbasis digital untuk mendukung akuntabilitas program Tahfizh di MA Istiqlal. Persiapan ini meliputi kesiapan perangkat pribadi untuk mengakses dan menginput data ke dalam sistem *e-mutaba'ah*, penyusunan format digital jurnal harian mengajar dan laporan evaluasi mingguan yang terintegrasi dengan kriteria penilaian sekolah, serta penyediaan perangkat dokumentasi berupa kamera ponsel untuk merekam kegiatan KBM Tahsin dan Tahfizh. Keseluruhan persiapan tersebut bertujuan untuk memastikan pelaksanaan PPL berjalan secara efektif, tertib administrasi, dan sesuai dengan standar pengelolaan madrasah modern.

8. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar mata pelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan oleh mahasiswa PPL, Muhanan, berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi dan disepakati bersama guru pamong, Ustadz Rohadi, Lc. Pada sesi Tahsin, mahasiswa PPL mengimplementasikan metode Tilawati dan Utsmani dengan menekankan prinsip *talaqqi* dan *musyafahah*, yakni siswa mendengarkan dan menirukan bacaan secara langsung dari pendidik. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, pemanfaatan proyektor digunakan sebagai media visualisasi makharijul huruf, sehingga membantu siswa dalam memahami aspek teknis bacaan Al-Qur'an secara lebih jelas dan sistematis.



Gambar 2 Proses Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Pada sesi Tahfizh, mahasiswa PPL secara aktif mengelola pembelajaran melalui penerapan sistem setoran individual (*tasmi'*) untuk menguji hafalan baru maupun kegiatan *muraja'ah* siswa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL juga menerapkan keterampilan *classroom management* yang efektif guna menjaga ketertiban dan keterlibatan siswa lain yang sedang melakukan *muraja'ah* mandiri di dalam kelas. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran tetap berlangsung kondusif meskipun dilakukan secara simultan antara setoran hafalan dan pengulangan mandiri oleh siswa.

Selain aspek pedagogik, mahasiswa PPL bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan administrasi pembelajaran Tahfizh. Setiap hasil penilaian, baik yang berkaitan dengan kualitas bacaan (tajwid) maupun kuantitas hafalan, didokumentasikan dan diinput secara *real-time* ke dalam sistem *e-mutaba'ah* sebagai basis data digital madrasah. Penerapan sistem ini memastikan seluruh proses kegiatan belajar mengajar Tahfizh memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi serta terintegrasi dengan sistem administrasi modern yang diterapkan di Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta.

9. Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan praktik mengajar menunjukkan bahwa mahasiswa PPL, Muhanan, telah mampu mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an secara baik dan sistematis. Penerapan metode Tilawati dan Utsmani, khususnya melalui pendekatan *talaqqi*, *musyafahah*, serta sistem setoran individual (*tasmi'*), berjalan efektif dan sesuai dengan standar pembelajaran Tahfizh di Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta. Keberhasilan utama praktik ini terletak pada kemampuan mahasiswa PPL dalam menjaga standar kualitas bacaan Al-Qur'an, meliputi aspek tajwid dan makharijul huruf, serta dalam memanfaatkan teknologi kelas berupa proyektor sebagai media visualisasi materi Tahsin untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga mengidentifikasi adanya tantangan pada aspek manajemen kelas, khususnya saat sesi *tasmi'* berlangsung. Mahasiswa PPL masih perlu meningkatkan keterampilan *classroom management* dalam mengelola siswa lain yang sedang melaksanakan *muraja'ah* mandiri, agar suasana kelas tetap kondusif, fokus, dan terkontrol secara optimal. Tantangan ini menjadi semakin signifikan mengingat karakteristik madrasah sebagai *full day school* dengan durasi pembelajaran yang relatif panjang.

Dari aspek pengelolaan administrasi pembelajaran, mahasiswa PPL menunjukkan kinerja yang sangat baik. Muhanan dinilai mampu beradaptasi dengan sistem administrasi digital madrasah, yang tercermin dari ketepatan, konsistensi, dan kedisiplinan dalam menginput data penilaian, termasuk skor kualitas bacaan dan capaian hafalan, ke dalam sistem *e-mutaba'ah* secara *real-time*. Secara keseluruhan, pelaksanaan praktik mengajar ini mencerminkan kompetensi pedagogik yang baik dan relevan dengan kebutuhan madrasah modern, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek efisiensi manajemen kelas guna mendukung efektivitas pembelajaran Tahsin dan Tahfizh dalam konteks sekolah *full day*.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah (MA) Istiqlal Jakarta menunjukkan bahwa madrasah ini merupakan laboratorium praktik yang ideal bagi mahasiswa PPL, khususnya dalam mata pelajaran Tahfizh dan Tahsin Al-Qur'an. MA Istiqlal berhasil mengintegrasikan tradisi keilmuan hafalan Al-Qur'an dengan sistem manajemen modern dan pemanfaatan teknologi informasi (IT), sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi mahasiswa dalam memahami pembelajaran Tahfizh secara profesional dan kontekstual.

Secara manajerial dan akademik, MA Istiqlal menerapkan sistem pengelolaan Tahfizh yang sangat terstruktur, ditandai dengan adanya Koordinator Tahfizh serta penggunaan sistem *e-mutaba'ah* berbasis digital untuk pelacakan dan dokumentasi hafalan siswa. Sistem ini menghasilkan akuntabilitas yang tinggi dan melatih mahasiswa PPL untuk memahami pentingnya administrasi pembelajaran yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Dalam aspek pembelajaran, madrasah tidak hanya menekankan kuantitas hafalan (jumlah juz), tetapi juga kualitas bacaan Al-Qur'an melalui penerapan tajwid dan

makharijul huruf yang ketat, dengan memadukan metode musyafahah, muraja'ah massal, serta pemanfaatan media multimedia.

Secara keseluruhan, PPL di MA Istiqlal memberikan pengalaman transformatif bagi mahasiswa PPL dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, manajemen kelas, dan literasi digital dalam konteks *full day school*. Mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai tantangan dan potensi pengelolaan program Tahfizh yang profesional, mulai dari tuntutan standar kualitas bacaan yang tinggi hingga adaptasi terhadap sistem pelaporan digital yang canggih. Dengan demikian, PPL di MA Istiqlal dapat dijadikan cetak biru (*blueprint*) pengelolaan pembelajaran Tahfizh yang terukur, akuntabel, dan terintegrasi dengan kemajuan teknologi bagi calon guru Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). h. 17
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 201–203.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat* (Jakarta: Kemendikbud).
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2013), hlm. 97–99.
- Kolb, D. A., *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (New Jersey: Prentice Hall, 1984).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 175–178.
- LPPM, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan* (Jakarta). H. 2
- Miles, M. B., A. M. Huberman, & J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Los Angeles: Sage, 2014), hlm. 31–33.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324–327.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya). h. 3
- Pedoman Akademik STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta.
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani). h. 29
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15–17.
- Suyanto & Jihad, A., *Menjadi Guru Profesional Berkarakter* (Yogyakarta: Andi Offset). h. 30
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wibowo, A., "Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan*, vol. 10, no. 2.